

---

## Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Menggunakan Metode *Sinkronus* & *Asinkronus*: Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru

Intan Fandini<sup>1</sup>, Muhammad Ilham S<sup>2</sup>, Irmawati M<sup>3</sup>

---

**Kata Kunci :**

Karya Tulis Ilmiah;  
*Sinkronus*;  
*Asinkronus*;  
Keprofesian Berkelanjutan;

**Keywords :**

Scientific Writing;  
Synchronous;  
Asynchronous;  
Continuous Professional  
Development;

**Correspondensi Author**

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Sulawesi Barat  
Majene  
Email:muhammadilhams@unsulbar.ac.id

**History Article**

*Received:* 19-03-2023  
*Reviewed:* 12-05-2023  
*Revised:* 20-07-2023  
*Accepted:* 28-07-2023  
*Published:* 20-08-2023

**Abstrak.** Pelatihan PKM bertujuan untuk (1) memberikan panduan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar, serta (2) memperkuat kemampuan guru dalam menulis dan menerbitkan artikel ilmiah melalui jurnal ilmiah guna meningkatkan profesionalisme mereka. Pelatihan ini menggunakan metode sinkronus dan asinkronus untuk mengakomodasi kebutuhan para guru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SDN No. 60 Inpres Lembang melibatkan 16 guru sekolah dasar. Materi pelatihan mencakup hakikat, jenis artikel, sistematika, langkah-langkah penulisan, dan persiapan publikasi di jurnal ilmiah. Evaluasi kegiatan ini menggunakan angket. Kegiatan ini berlangsung dari Juli hingga Agustus 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas guru telah meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik-teknik penulisan karya tulis ilmiah, termasuk sistematika penulisan, teknik penulisan judul artikel, dan teknik penulisan identitas penulis. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat positif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman tentang karya tulis ilmiah dan teknik penulisan, dan mayoritas guru merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk pengembangan keprofesian mereka.

**Abstract.** The main issue is the lack of skills among elementary school teachers in writing and publishing scientific articles through journals. To address this problem, training is conducted with the aim of (1) providing guidance on writing good and proper scientific papers, and (2) enhancing teachers' abilities in writing and publishing scientific articles through scientific journals to improve their professionalism. This training uses synchronous and asynchronous methods to accommodate the needs of the teachers. The implementation of the activity takes place at SDN No. 60 Inpres Lembang, involving 16 elementary school teachers. The training materials include the essence, types of articles, structure, writing steps, and preparation for publication in scientific journals. The evaluation of the activity is conducted using questionnaires. This activity runs from July to August 2023. The analysis results indicate that the majority of teachers have improved their understanding of scientific writing techniques, including writing structure, article title writing techniques, and author identity writing techniques. Overall, this training provides positive benefits for teachers in enhancing their understanding of scientific writing and its techniques, and most teachers feel that this training is highly beneficial for their professional development.

---

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami konsep. Guru memiliki proses pengembangan karir yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menjadi profesional. Guru profesional harus memiliki minimal 4 kompetensi utama: pedagogik, sosial, kepribadian, dan keprofesionalan (Alfath, et al., 2022).

Kompetensi keprofesionalan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Pemerintah mengatur pengembangan ini melalui PKB (Pengembangan Profesi Keberlanjutan) untuk memperbaiki kualitas pendidikan. PKB bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara berkelanjutan dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, sosial, dan kepribadian untuk mengatasi tantangan masa depan (Hasanah, 2022). Guru dapat memperoleh PKB melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Ada beberapa bentuk kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi guru melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, seperti yang diterangkan dalam buku pedoman Kegiatan PKB (Rahyasih, et al., 2022).

Guru harus melakukan PKB karena berkaitan dengan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah peningkatan karir guru dan membantu mengukur kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan jabatan fungsional secara maksimal. Permen PANRB Nomor 1 Tahun 2023 memerlukan guru untuk meningkatkan pangkat mereka melalui pengembangan profesi melalui penulisan karya ilmiah/karya tulis. Ini menuntut guru untuk berusaha mengembangkan diri dan melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit. Namun, bagi banyak guru dan kepala SD, proses penulisan karya ilmiah masih merupakan hal yang membingungkan.

Pengembangan profesi guru melalui penulisan karya ilmiah masih perlu dibina karena kemauan dan kemampuan guru masih sangat kurang. Guru yang belum bisa lolos dalam proses kenaikan pangkat karena karya tulis ilmiah yang belum sesuai standar yang diharapkan. Pelatihan penulisan karya ilmiah

diperlukan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi menulis karya ilmiah seperti makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian. Harapannya setelah pelatihan, guru-guru akan menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Hasil wawancara dan observasi di SDN No. 60 Inpres Lembang mengungkapkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru mitra dalam pengabdian masyarakat. Mereka belum pernah melakukan publikasi ilmiah, memiliki wawasan terbatas tentang penulisan karya tulis ilmiah, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya publikasi ilmiah bagi karier dan Pengembangan Profesi Keberlanjutan (PKB) mereka. Perlu tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mempublikasikan karya tulis ilmiah serta meningkatkan kesadaran akan manfaat publikasi ilmiah bagi karier dan profesionalisme mereka.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan Guru SDN No. 60 Inpres Lembang kesulitan dalam kenaikan jabatan fungsional karena kurangnya angka kredit dan adalah terkait pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru sekolah dasar: Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Menggunakan Metode *Sinkronus & Asinkronus* Sebagai Upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengurus jabatan fungsional mereka (Harjono & Kristin, 2021; Zainil, et al, 2022). Ini disebabkan oleh kurangnya kredit dan syarat yang diperlukan untuk pengurusan. Beberapa guru bahkan belum mengurus kenaikan jabatan fungsional mereka selama bertahun-tahun, terutama bagi guru yang ingin naik golongan dari III d ke IV a atau IV a ke IV b. Ini terjadi karena guru kurang mempublikasikan hasil ilmiah mereka. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini disebabkan oleh wawasan guru yang rendah dalam melakukan publikasi ilmiah (Widagdo & Sosilo, 2018; Susetyo, et al, 2021).

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam proses penulisan ilmiah, termasuk identifikasi dan pemilihan topik, penyusunan outline, pengumpulan bahan tulisan, dan menulis ilmiah. Sedangkan Manfaat

yang akan didapat dari kegiatan pelatihan ini adalah guru sekolah dasar akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam membuat/menulis artikel ilmiah secara intensif. Selain itu, wawasan dan keterampilan guru dalam membuat/menulis artikel ilmiah juga akan meningkat. Hal ini akan membantu guru dalam proses kenaikan jabatan fungsional dan meningkatkan mutu pembelajaran

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan menggunakan metode *sinkronus* dan *asinkronus*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2023. Adapun Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di SDN No. 60 Inpres Lembang. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru di SDN No. 60 Inpres Lembang yang berjumlah 13 orang. Adapun panitia dalam kegiatan ini adalah Dosen prodi PGSD berjumlah tiga orang yaitu: Intan Fandini, S.Pd., M.Pd. sebagai moderator, Muhammad Ilham S, S.Pd., M.Pd. dan Irmawati M, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pemateri, serta melibatkan 5 mahasiswa sebagai panitia. Materi dalam kegiatan ini adalah Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi.

Berikut adalah beberapa tahapan yang diambil dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dengan menggunakan metode *sinkronus* dan *asinkronus*:

- 1) Perencanaan: Mengidentifikasi tujuan dan sasaran pelatihan, memilih materi dan metode pelatihan, dan menyusun jadwal pelatihan.
- 2) Pelatihan *Sinkronus*: Pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan interaksi antara pelatih dan peserta, misalnya melalui webinar atau kelas daring.
- 3) Pelatihan *Asinkronus*: Pelatihan ini dilakukan secara tidak langsung, misalnya melalui video tutorial atau modul pelatihan yang dapat diakses oleh peserta kapan saja di Google Classroom.
- 4) Penugasan: Peserta mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan seperti membuat sketsa, membuat outline, dan menulis draft.
- 5) Evaluasi: Pelatih dan peserta mengevaluasi hasil pelatihan dan mengidentifikasi tindak lanjut yang diperlukan.
- 6) Publikasi: Setelah melalui proses evaluasi dan perbaikan, peserta dapat

mempublikasikan hasil karya tulis ilmiah mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan melalui berbagai tahapan diantaranya koordinasi dengan mitra, rapat tim, pengurusan administrasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Adapun penjabaran tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

### 1. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi mitra dilakukan untuk menentukan jadwal pengabdian yang dilaksanakan secara *sinkronus* atau memberikan pelatihan secara langsung kepada guru serta memberikan gambaran mengenai tema pelatihan yang akan diberikan.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan koordinasi ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama kepala sekolah untuk menentukan jadwal pelatihan *sinkronus*. Adapun waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian secara *sinkronus* adalah Juni 2023.

### 2. Rapat Koordinasi

Tahapan berikut yang dilakukan setelah koordinasi dengan mitra yaitu rapat bersama tim pengabdian untuk membahas persiapan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Rapat Koordinasi dihadiri oleh tiga dosen dan lima mahasiswa.



**Gambar 2.** Rapat Koordinasi  
Dalam rapat tersebut dibahas mengenai

pembuatan administrasi, jadwal kegiatan, *rundown* kegiatan, pengisi acara seperti (MC, pembacaan doa dan dirigen), desain spanduk dan sertifikat. Masing-masing tim diberikan tanggung jawab untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan.

### 3. Pembuatan Administrasi

Sebelum pelaksanaan pengabdian terlebih dahulu dilakukan pengurusan dan pembuatan administrasi. Administrasi yang dibutuhkan adalah surat tugas pengabdian, daftar hadir serta angket evaluasi kegiatan.



Gambar 3. Pembuatan Administrasi

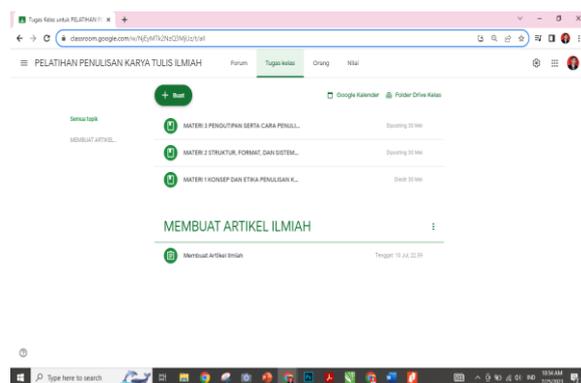
### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu metode *sinkronus* dan *asinkronus*. Metode *sinkronus* adalah pemberian pelatihan secara tatap muka kepada guru-guru yang dilaksanakan di SDN No. 60 Inpres lembang pada Bulan Juni 2023.



Gambar 4. Kegiatan *sinkronus*

Sedangkan metode *asinkronus* adalah pemberian pelatihan secara online menggunakan aplikasi *google classroom*, kegunaan pelatihan secara *asinkronus* ini adalah membagikan materi ajar kepada peserta terkait materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan secara *sinkronus* selain itu kegunaan pelatihan *asinkronus* adalah pemberian tugas pada peserta untuk membuat artikel ilmiah.



Gambar 5. Kegiatan *Asinkronus*

### 5. Evaluasi Kegiatan

Tujuan evaluasi kegiatan ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru mengenai kegiatan yang dilaksanakan dengan membagikan angket sebelum dan setelah kegiatan. Skala penilaian yang digunakan menggunakan skala 4 dengan kategori sangat tahu (4), tahu (3), tidak tahu (2), sangat tidak tahu (1). Adapun hasil penilaian guru sebelum kegiatan dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

No.	Pertanyaan	Persentase Penilaian			
		4	3	2	1
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu karya tulis ilmiah?	8	61	23	8
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan penulisan karya tulis ilmiah?	0	54	31	15
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sistematika penulisan karya tulis ilmiah?	0	15	62	23
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan judul artikel?	0	15	54	31
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan identitas penulis?	0	38	38	24
6	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan abstrak dan kata kunci pada artikel?	0	54	8	38
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan pendahuluan pada	0	31	38	31

	artikel?				
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan metode penelitian?	0	8	54	38
9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan hasil dan pembahasan penelitian?	0	31	38	31
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan daftar pustaka?	0	54	15	31

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk pertanyaan apa itu karya tulis ilmiah 8% guru menjawab sangat tahu, 61% menjawab tahu, 23% menjawab tidak tahu dan 8% menjawab sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan tujuan penulisan karya tulis ilmiah 0% guru menjawab sangat tahu, 54% menjawab tahu, 31% menjawab tidak tahu dan 15% menjawab sangat tidak tahu. Selanjutnya untuk pertanyaan sistematika penulisan karya tulis ilmiah 0% guru menjawab sangat tahu, 15% menjawab tahu, 62% menjawab tidak tahu dan 23% menjawab sangat tidak tahu. Pertanyaan berikutnya tentang teknik penulisan judul artikel menunjukkan bahwa 0% guru menjawab sangat tahu, 15% menjawab tahu, 54% menjawab tidak tahu dan 31% menjawab sangat tidak tahu. Selanjutnya untuk pertanyaan teknik penulisan identitas penulis 0% guru menjawab sangat tahu, 38% menjawab tahu, 38% menjawab tidak tahu dan 24% menjawab sangat tidak tahu. Pertanyaan selanjutnya yaitu teknik penulisan abstrak dan kata kunci pada artikel menunjukkan bahwa 0% guru menjawab sangat tahu, 54% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 38% menjawab sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan terkait teknik penulisan pendahuluan pada artikel menunjukkan bahwa 0% guru menjawab sangat tahu, 31% menjawab tahu, 38% menjawab tidak tahu dan 31% menjawab sangat tidak tahu. Pertanyaan selanjutnya yaitu teknik penulisan metode penelitian menunjukkan 0% guru menjawab sangat tahu, 8% menjawab tahu, 54% menjawab tidak tahu dan 38% menjawab sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan terkait teknik penulisan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan 0% menjawab sangat tahu, 31% menjawab tahu, 38% menjawab tidak tahu dan 31% menjawab sangat tidak tahu. Untuk teknik penulisan daftar pustaka

menunjukkan bahwa 0% guru menjawab sangat tahu, 54% menjawab tahu, 15% menjawab tidak tahu dan 31% menjawab sangat tidak tahu.

Data yang diperoleh sebelum kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman tentang apa itu karya tulis ilmiah, namun kurang memahami aspek-aspek teknis dalam penulisan karya tulis ilmiah, seperti tujuan penulisan, sistematika penulisan, teknik penulisan judul artikel, teknik penulisan identitas penulis, teknik penulisan abstrak dan kata kunci, serta teknik penulisan daftar pustaka. Perlu adanya upaya untuk memberikan informasi dan pelatihan lebih lanjut agar guru dapat lebih kompeten dalam mengajarkan karya tulis ilmiah kepada siswa.

Selanjutnya evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah memberikan pelatihan. Adapun datanya dapat dilihat tabel 2.

**Tabel 2.** Evaluasi Setelah Kegiatan

No.	Pertanyaan	Persentase Penilaian			
		4	3	2	1
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu karya tulis ilmiah?	77	15	8	0
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan penulisan karya tulis ilmiah?	77	15	8	0
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sistematika penulisan karya tulis ilmiah?	54	38	8	0
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan judul artikel?	77	15	8	0
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan identitas penulis?	77	15	8	0
6	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan abstrak dan kata kunci pada artikel?	69	23	8	0
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan pendahuluan pada artikel?	61	31	8	0
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan metode	61	31	8	0

	penelitian?				
9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan hasil dan pembahasan penelitian?	61	31	8	0
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui teknik penulisan daftar pustaka?	69	23	8	0
11	Apakah kegiatan ini bermanfaat dalam pengembangan keprofesian?	69	23	8	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa untuk pertanyaan apa itu karya tulis ilmiah 77% guru menjawab sangat tahu, 15% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan tujuan penulisan karya tulis ilmiah 77% guru menjawab sangat tahu, 15% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Selanjutnya untuk pertanyaan sistematika penulisan karya tulis ilmiah 54% guru menjawab sangat tahu, 38% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Pertanyaan berikutnya tentang teknik penulisan judul artikel menunjukkan bahwa 77% guru menjawab sangat tahu, 15% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Selanjutnya untuk pertanyaan teknik penulisan identitas penulis 77% guru menjawab sangat tahu, 15% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Pertanyaan selanjutnya yaitu teknik penulisan abstrak dan kata kunci pada artikel menunjukkan bahwa 69% guru menjawab sangat tahu, 23% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan terkait teknik penulisan pendahuluan pada artikel menunjukkan bahwa 61% guru menjawab sangat tahu, 31% menjawab tahu, 8% menjawab sangat tidak tahu. Pertanyaan selanjutnya yaitu teknik penulisan metode penelitian menunjukkan 61% guru menjawab sangat tahu, 31% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan terkait teknik penulisan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan 61% menjawab sangat tahu, 31% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Untuk teknik penulisan daftar

pustaka menunjukkan bahwa 69% guru menjawab sangat tahu, 23% menjawab tahu, 8% menjawab tidak tahu dan 0% menjawab sangat tidak tahu. Selanjutnya pertanyaan terkait kebermanfaatan pelatihan dalam pengembangan keprofesian menunjukkan bahwa bahwa 69% guru menjawab sangat bermanfaat, 23% menjawab bermanfaat, 8% menjawab tidak bermanfaat dan 0% menjawab sangat tidak bermanfaat.

Data yang diperoleh setelah kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu karya tulis ilmiah dan tujuan penulisan. Mereka juga cenderung memahami teknik-teknik tertentu dalam penulisan karya tulis ilmiah, seperti sistematika penulisan, teknik penulisan judul artikel, dan teknik penulisan identitas penulis. Namun, masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami teknik penulisan abstrak dan kata kunci pada artikel, serta teknik penulisan pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta daftar pustaka. Selain itu, mayoritas guru merasa bahwa pelatihan dalam pengembangan keprofesian dalam bidang ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Berdasarkan data sebelum dan setelah kegiatan, terdapat perbaikan yang signifikan dalam pemahaman guru terkait karya tulis ilmiah dan teknik penulisan. Sebelum kegiatan, mayoritas guru memiliki pengetahuan tentang apa itu karya tulis ilmiah, tetapi kurang memahami aspek teknisnya. Namun, setelah dilakukan evaluasi kegiatan, mayoritas guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu karya tulis ilmiah dan tujuan penulisan.

Setelah kegiatan, sebagian besar guru telah meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik-teknik penulisan karya tulis ilmiah, seperti sistematika penulisan, teknik penulisan judul artikel, dan teknik penulisan identitas penulis. Meskipun demikian, masih ada sebagian guru yang perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap beberapa aspek teknis, seperti teknik penulisan abstrak dan kata kunci pada artikel, serta teknik penulisan pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta daftar pustaka.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data sebelum dan setelah kegiatan, terdapat perbaikan yang signifikan

sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan manfaat yang positif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang karya tulis ilmiah dan teknik penulisannya, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Evaluasi kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan keprofesionalan mereka.

Adapun saran dalam kegiatan ini: (1) Dalam pelatihan asinkronus, peserta perlu memiliki motivasi dan disiplin pribadi yang tinggi untuk mengatur waktu dan belajar secara mandiri. Beberapa peserta mungkin kesulitan untuk tetap konsisten dalam mengikuti materi pelatihan tanpa pengawasan langsung. (2) Pelatihan sinkronus dapat menyediakan kesempatan untuk kolaborasi dengan sesama peserta, yang dapat meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan berbagi pengalaman.

Terimakasih kepada : (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penjaminan Mutu (LPPM DAN PM) Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan pendanaan dalam program ini. (2) SDN No. 60 Inpres Lembang sebagai mitra pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Universitas Sulawesi Barat Tahun 2023.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Harjono, N., & Kristin, F. (2021). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Guru-guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Gugus Joko Tingkir Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113-127. <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p113-127>.
- Hasanah, U. (2022). *Implementasi Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan: sebuah analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru sustainability professional development: A scientific paper training need analysis for teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20, 136-144. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>.
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>.
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v3i1.2234>
- Zainil, M., Arwin, A., Sylvia, I., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 43-47. <https://orcid.org/0000-0003-1074-7012>.